

PENGENALAN KAMISHIBAI : METODE *STORY TELLING* ALA JEPANG

Penulis

Arsi Widiandari
Dewi Saraswati S
Maharani Patria
Nur Hastuti
Zaki Ainul Fadil

Dosen Jurusan S1 sastra Jepang FIB UNDIP
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail:

ABSTRAK

Salah satu metode menyenangkan dalam proses belajar-mengajar bahasa Jepang adalah bercerita dengan cara *Kamishibai* dan orang yang menampilkan *kamishibai* dikenal dengan sebutan *kamishibaiya*. *Kamishibai* adalah teknik bercerita dengan menggabungkan gambar dan mendongeng. Ciri khas pertunjukannya adalah adanya kotak berisi aneka gambar dan orang yang bercerita akan menarik gambar tersebut sesuai dengan jalan cerita. Dalam pengabdian masyarakat Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro (FIB-UNDIP) kali ini, para pengajar bahasa Jepang mengangkat metode *Kamishibai* tersebut untuk diperkenalkan dan kemudian diterapkan di lingkungan siswa-siswi SMA. Kegiatan dilakukan di FIB-UNDIP pada tanggal 14 Oktober 2017 dengan melibatkan 20 siswa SMA pembelajar bahasa Jepang yang berada di Semarang dan kota lainnya di Jawa Tengah. Tujuannya adalah untuk mengajarkan metode baru yang lebih menyenangkan saat mempelajari bahasa Jepang yang pada akhirnya mampu mengasah kemampuan berbicara dan rasa percaya diri siswa SMA dalam berbahasa Jepang. Pada pelaksanaannya, 1) Para pengajar memberikan penjelasan berupa pengenalan dan informasi mengenai sejarah perkembangan *Kamishibai* di Jepang. 2) Berlatih menerapkan *kamishibai* dengan memanfaatkan Teater *Kamishibai* agar para siswa mengetahui fungsi dan cara penggunaan dari Teater *Kamishibai* tersebut. 3) Lomba *Kamishibai* yang menampilkan seluruh Siswa dengan memilih 1 dari 2 tema yang disediakan secara mandiri dan 4) Evaluasi. Hasilnya adalah antusiasme peserta untuk menampilkan *Kamishibai* sangat tinggi sehingga perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Kamishibai, Story Telling, Metode

ABSTRACT

One of the fun methods in the process of learning and teaching Japanese is story telling in the way Kamishibai. The person who displays kamishibai known as kamishibaiya. Kamishibai is a storytelling technique by combining images and storytelling. Characteristic of the Kamishibai method are the existence of a box containing various pictures and people who tell will draw the picture in accordance with the storyline. In the dedication for Society, Japanese Literature Program of Cultural Sciences Faculty, Diponegoro University (FIB-UNDIP), the Japanese language teachers raised the

Kamishibai method to be introduced and then applied in the environment of high school students. The event was conducted at FIB-UNDIP on October 14, 2017 with participants 20 Japanese language high school students whom residing in Semarang and other cities in Central Java. The aim of this event is to teach a new and more enjoyable method of learning Japanese that ultimately is able to improve the speaking skills and self-confidence of high school students in Japanese. In its execution, 1) Teachers provide explanations of introduction and information oabout Kamishibai's history in Japan. 2) Applying kamishibai by utilizing Kamishibai Theater so that students know the function and manner of use of Kamishibai Theater.3) Kamishibai Competition featuring all Students by choosing 1 of 2 themes (provided by teachers)independently and 4) Evaluation. The result is the enthusiasm of the participants to show Kamishibai so high that it needs to be applied in the Japanese teaching and learning process.

Keywords : Kamishibai, Story Telling, Method

1. PENDAHULUAN

Pengenalan bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan menyisipkan unsur permainan, unsur lagu dan dengan mengadakan kompetisi atau perlombaan berskala kecil. Hal ini dilakukan agar menjadikan proses belajar bahasa asing menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima. Salah satu cara belajar bahasa asing dengan cara yang menyenangkan adalah dengan cara bercerita. Dalam masyarakat Jepang, terdapat beberapa cara untuk bercerita, salah satunya adalah dengan cara *Kamishibai*.

Kamishibai berasal dari huruf kanji Kami yang berarti kertas, dan Shibai yang memiliki arti sesuatu yang dimainkan di teater. *Kamishibai* adalah Teknik bercerita dengan menggabungkan gambar dan mendongeng. *Kamishibai* awalnya digunakan oleh para Biksu Budha untuk mengajarkan nilai-nilai kebajikan, dengan cara berkeliling dari desa ke desa menggunakan sepeda. *Kamishibai* sangat diminati oleh anak-anak. Ciri khas pertunjukkan *kamishibai* adalah adanya kotak berisi aneka gambar, dan orang yang

bercerita akan menarik gambar tersebut sesuai dengan jalan cerita. Orang yang menampilkan *kamishibai* dikenal dengan sebutan *kamishibaiya*. Pertunjukkan *Kamishibai* populer di Jepang pada tahun 1930 dimana saat itu Jepang sedang berada dalam masa persiapan PD II, yang merupakan masa yang cukup suram bagi sebagian orang. Industri diarahkan pada produksi senjata perang, serta situasi yang tidak kondusif. *Kamishibai* pada pasca PD II diarahkan sebagai sarana komunikasi massal antar masyarakat. Popularitas *Kamishibai* di Jepang menurun drastis dengan perkembangan televisi.

Metode *Kamishibai* menekankan pada kemampuan seseorang bercerita dengan leluasa dengan gambar. Dengan demikian, tidak ada rumus pasti bercerita lewat *Kamishibai*, seorang yang bercerita dengan *Kamishibai* harus mengembangkan imajinasi seliar-liarnya agar dapat menuangkan dalam cerita. *Kamishibai* pada era modern ini tidak lagi dilakukan di pinggir jalan melainkan hanya dilakukan di sekolah-sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Program ini diawali dengan cara melihat kondisi dan permasalahan yang dialami oleh pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang di lingkungan siswa SMA, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan evaluasi.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilakukan di Universitas Diponegoro, pada tanggal 14 Oktober 2017

Target dan Luaran

Target dari kegiatan ini adalah siswa SMA tersebar di Semarang dan beberapa wilayah lainnya di Jawa Tengah. Khususnya bagi para siswa yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang di sekolahnya. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan para siswa dapat mendapatkan cara baru yang lebih menyenangkan saat mempelajari bahasa Jepang. Metode *Kamishibai* yang digunakan sebagai metode pembelajaran juga dapat mengasah kemampuan berbicara, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan cara mengenalkan *Kamishibai* kepada beberapa siswa SMA yang ada di sekitar Jawa Tengah. Tidak hanya mengenalkan *Kamishibai*, agar lebih menarik maka dibuat semacam kompetisi di antara peserta, sehingga proses kegiatan lebih menarik dan tidak monoton.

Peralatan *Kamishibai*

Media untuk melaksanakan *Kamishibai* adalah kertas *Kamishibai* itu sendiri. Selain menggunakan kertas *kamishibai* yang umumnya dibeli di Jepang, sebenarnya bisa menggunakan kertas bergambar sendiri. Akan tetapi, kertas bergambar tersebut haruslah merupakan kertas cerita bergambar yang tanpa teks bacaan. Umumnya, kertas *kamishibai* yang asli memiliki teks di bagian belakang.

Cerita yang akan digunakan untuk *Kamishibai* ini adalah Momotarou dan Bunbukuchagama. Alasan pemilihan kedua cerita tersebut adalah karena kedua cerita tersebut cukup terkenal di kalangan penggemar Jepang dan cukup menarik. Momotarou memiliki nilai-nilai perjuangan sedangkan Bunbukuchagama memiliki nilai-nilai membalas budi pada orangtua.

Selain itu, dalam pertunjukkan *Kamishibai*, diperlukan sebuah "Teater". Teater *Kamishibai* yang dimaksud adalah sebuah tempat untuk meletakkan kertas *Kamishibai*. Teater *Kamishibai* umumnya terbuat dari kayu berbentuk pigura kotak. Pada masa pelaksanaan *Kamishibai* tradisional, Teater *Kamishibai* umumnya diletakkan di belakang sepeda para Biku Budha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara mengundang siswa SMA yang tersebar di Semarang dan Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 14 oktober 2017 selama 3 jam di Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak dua puluh siswa dengan guru pendamping.

Meskipun kegiatan ini ditujukan pada siswa SMA yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang, namun tidak menutup kesempatan bagi masyarakat yang berada di ruang lingkup tersebut jika ingin menyaksikan pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaan dari kegiatan tersebut meliputi hal-hal berikut :

1. Penjelasan tentang *Kamishibai*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang *Kamishibai* yang mencakup pembahasan tentang sejarah *Kamishibai*, perkembangan *Kamishibai* serta transformasi *Kamishibai* di masyarakat Jepang modern saat ini. Dengan demikian diharapkan peserta akan memperoleh pengetahuan mengenai seni *Kamishibai*.
2. Praktek *Kamishibai*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan contoh pelaksanaan *Kamishibai* kepada para peserta dengan memanfaatkan Teater *Kamishibai*. Dengan tahap ini diharapkan peserta dapat mengetahui fungsi dan cara penggunaan dari Teater *Kamishibai*.
3. Lomba *Kamishibai*. Kegiatan ini merupakan tahap puncak dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Lomba *Kamishibai* menampilkan

penampilan dari seluruh peserta. Peserta akan diminta untuk memilih satu dari dua cerita yang telah disediakan, yaitu Momotaro dan Bunbukuchagama, setelah memilih, peserta diharapkan dapat bercerita menggunakan bahasa Jepang dengan memanfaatkan kertas *Kamishibai* yang ada.



4. Evaluasi Pelaksanaan *Kamishibai*. Setelah seluruh peserta selesai mempraktekan *Kamishibai*, maka

selanjutnya adalah melakukan evaluasi penampilan. Hasil yang didapat adalah antusiasme peserta untuk menampilkan *Kamishibai* sangat tinggi, hal ini terlihat dari lancarnya penampilan. Akan tapi, terdapat beberapa evaluasi yang perlu diketahui oleh peserta salah satunya adalah adanya peserta yang membawa alat bantu peraga. Dalam pertunjukkan *Kamishibai* yang sebenarnya, alat bantu peraga memang diperkenankan, akan tetapi yang menjadi focus tetaplah kertas *Kamishibai* itu sendiri. Selain itu, beberapa peserta seringkali menampilkan *Kamishibai* dengan cara seperti berpuisi, meskipun tidak dilarang,

pertunjukkan *Kamishibai* sendiri lebih menekankan pada kemahiran seseorang untuk bercerita.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang berkaitan dengan metode belajar bahasa asing yang menyenangkan nampaknya masih harus ditingkatkan. *Kamishibai* adalah salah satu cara untuk belajar bahasa asing dengan cara yang menyenangkan. Setiap peserta dapat mengeluarkan ekspresi dan kemampuannya dalam berbahasa Jepang dengan cara bercerita. Selain itu *kamishibai* mampu melatih seseorang untuk lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

De las Casas, Dianne. 2006. *Kamishibai Story Theater: the art of picture telling*. United States of America : Teachers Ideas Press

Mc Gowan, Tara. 2015. *Performing Kamishibai An Emerging New Literacy for a Global Audience*. New York: Routledge

Orbaugh, sharalyn. 2015. *Propaganda Performed Kamishibai in Japan's Fifteen Year War*. Boston : Leiden